



PEMANFAATAN TANAMAN LIDAH BUAYA (*Aloe Vera*) MENJADI NATA DE ALOE SEBAGAI MAKANAN BERSERAT PADA KELOMPOK WANITA TANI DI DESA PUCAK KABUPATEN MAROS

Utilization of Aloe Vera Plant Become Nata De Aloe As Fiber Food In Farmer Group In Pucak Village, Maros District

Maimuna Nontji^{*}), Suriyanti HS, Muliaty Galib, Anwar Robbo

Prodi Agroteknologi, Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo Km 5 Makassar, Indonesia

*Alamat Korespondensi: maimuna.nonci@umi.ac.id

(Tanggal Submission: 03 Desember 2022, Tanggal Accepted : 26 Mei 2023)



Kata Kunci :

Aloe vera, nata de aloe

Abstrak :

Tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) adalah salah satu jenis tanaman yang memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai bahan makanan, minuman kesehatan, bahan dasar obat-obatan dan kosmetik. *Aloe vera* dapat dibuat *nata de aloe* dengan proses sederhana menggunakan bahan dan alat yang mudah diperoleh, *nata de aloe* adalah salah satu campuran es buah yang berserat, berkalori rendah, mengandung nutrisi yang baik untuk pengidap diabetes dan sangat sangat cocok dikonsumsi sebagai minuman diet. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani Anyelir di desa Pucak, dalam memanfaatkan tanaman lidah buaya menjadi *nata de aloe*, sebagai produk makanan kesehatan berserat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, praktek langsung dan pelatihan serta pendampingan pembuatan *nata de aloe* dengan cara sederhana, menggunakan alat dan bahan yang mudah diperoleh dan dapat dilakukan oleh semua masyarakat. Hasil diperoleh bahwa masyarakat Desa Pucak pada umumnya sudah mengenal tanaman lidah buaya, bahkan disetiap pekarangan rumah mereka sudah mengoleksi tanaman ini. Namun pemanfaatannya belum banyak diketahui. Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat secara umum hanya mengetahui manfaat lidah buaya sebagai tanaman penyubur rambut, tidak lebih dari itu. Setelah penyuluhan ini, pengetahuan dan keterampilan masyarakat bertambah, khususnya dalam memanfaatkan tanaman lidah buaya menjadi *nata de aloe* sebagai produk makanan berserat, selain itu masyarakat dapat mengetahui dan memahami manfaat tanaman lidah buaya terhadap kesehatan. Selanjutnya mereka dapat memproduksi *nata de aloe* untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kesimpulan pada kegiatan ini adalah

pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat dalam hal proses pembuatan *nata de aloe*, selanjutnya dapat menghasilkan produk dan peningkatan pendapatan.

Key word :

Aloe vera, nata de aloe

Abstract :

Aloe vera is one type of plant that has many benefits, including as a food and health drink, basic ingredients of medicines and cosmetics. *Aloe vera* can be made *nata de aloe* with a simple process using materials and tools that are easily available, *nata de aloe* is a fruit ice mixture that is fibrous, low in calories, contains good nutrition for people with diabetes and is very suitable for consumption as a diet drink. This activity aims to increase the knowledge and skills of the Anyelir farmer group in Pucak village, in utilizing the *aloe vera* plant to become *nata de aloe*, as a fibrous health food product. This activity is carried out using counseling methods, direct practice and training as well as assistance in making *nata de aloe* in a simple using tools and materials that are easily available and can be carried out by all members of the community. Results: the people of Pucak Village in general are familiar with the *aloe vera* plant, even in every yard they have collected this plant. However, not much is known about its use. Based on observations, the general public only knows the benefits of *aloe vera* as a hair-fertilizing plant, nothing more than that. After this counseling, the knowledge and skills of the community increased, especially in utilizing the *aloe vera* plant to make *nata de aloe* as a fibrous food product, besides that the community could know and understand the health benefits of the *aloe vera* plant. Furthermore, they can produce *nata de aloe* to increase household income. Community knowledge and skills increase in terms of the process of making *nata de aloe*, which can then produce products and increase income.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nontji, M., HS, S., Galib, M., Robbo, A. (2023). Pemanfaatan Tanaman Lidah Buaya (*Aloe vera*) Menjadi *Nata De Aloe* Sebagai Makanan Berserat Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Pucak Kabupaten Maros. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 827-837. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.865>

PENDAHULUAN

Desa Pucak dengan luas $\pm 17,76$, KM² adalah salah satu Desa/Kelurahan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, Desa ini merupakan desa dengan luas terkecil di Kecamatan Tompobulu yang luasnya $\pm 287,66$ KM². Untuk mencapai Desa ini dapat diakses dari beberapa arah dari kota Makassar antara lain: Dari arah Daya, dari arah Kariango dan Batangase atau arah Panakkukang. Dapat juga diakses dari arah Kabupaten Maros. Desa ini merupakan salah satu desa binaan lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPKM) Universitas Muslim Indonesia (UMI).

Masyarakat Desa Pucak gemar mengoleksi beberapa tanaman hias yang banyak digemari oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri, hal ini terlihat dari maraknya variasi tanaman hias di halaman rumah warga setempat. Namun ada satu jenis tanaman hias yang tidak begitu mendapat perhatian, tetapi tumbuh subur di halaman rumah setiap warga, yaitu tanaman lidah buaya (*Aloe vera*).

Tanaman lidah buaya (*Aloe vera L.*) memiliki daun yang tebal berwarna hijau, memiliki lapisan lilin pada permukaan daunnya, mengandung air, getah dan lendir yang mendominasi daunnya. Tidak banyak yang tahu bahwa tanaman ini memiliki banyak manfaat, daging daun buahnya dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat bagi kesehatan. Karena lidah buaya



ini mengandung komponen organik yang dapat digunakan sebagai nutrisi pada tubuh kita. Pemanfaatan lidah buaya kini tidak hanya terbatas pada tanaman hias saja tetapi juga sebagai obat, bahan baku industri kosmetika, makanan dan minuman (Suryani, 2016).

Lidah buaya dikenal juga sebagai tanaman fungsional karena semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan. Lendir lidah buaya kaya akan nutrisi dan zat pelembab yang mengandung kurang lebih 96% air, aloektin B yang dapat menstimulasi sistem imun dan memberikan lapisan perlindungan pada bagian kulit yang rusak serta dapat mempercepat tingkat penyembuhan (Wistari, 2016). Gel lidah buaya mengandung 17 asam amino yang penting bagi tubuh. Gel lidah buaya juga bermanfaat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, membantu menstabilkan kadar kolesterol darah, menjaga kesehatan, memperlambat penuaan dini dan membantu menyembuhkan dan menguatkan fungsi-fungsi tubuh. Kandungan nutrisi dalam lidah buaya menyebabkan tanaman ini menjadi tanaman multikhasiat. Kandungan tersebut berupa aloin, emodin, resin, lignin, saponin, antrakuinon, vitamin, mineral, dan lain sebagainya. Aloe vera dapat digunakan dalam industri dengan diolah menjadi gel, serbuk, ekstrak (Ismiyati *et al.*, 2018).

Salah satu produk yang berbahan dasar Tanaman Lidah buaya adalah *nata de aloe*, proses pembuatannya sangat sederhana dan menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh. *Nata de aloe vera* adalah jenis makanan yang dapat diolah menjadi bahan dasar minuman seperti *nata de coco*, bisa membuat minuman sesuai selera. Manfaatnya bagi kesehatan antara lain; melancarkan pencernaan, pencernaan yang sehat merupakan kunci dari tubuh yang sehat sebab pencernaan yang buruk dapat berujung pada berbagai macam penyakit. Lidah buaya sudah dikenal sebagai tanaman obat yang melancarkan pencernaan dan menjaga pencernaan supaya tetap sehat. Lidah buaya adalah jenis tanaman obat yang memiliki kandungan manfaat yang besar bagi kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Vani, 2022) bahwa pemberian lidah buaya dapat terbukti efektif menurunkan kandungan gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe II. Lidah buaya (*Aloe vera* L.) merupakan tanaman yang fungsional karena semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan. lendir dari lidah buaya kaya akan nutrisi dan zat pelembab yang mengandung kurang lebih 96% air, aloektin B yang dapat menstimulasi sistem imun dan memberikan lapisan perlindungan pada bagian kulit yang rusak serta dapat mempercepat tingkat penyembuhan (Wistari, 2016) Selain itu, mengkonsumsi *nata de aloe* dapat mengeluarkan racun dari dalam tubuh karena lidah buaya mengandung gelatin, sama seperti rumput laut yang berfungsi menyerap racun pada usus dan mengeluarkannya bersama dengan kotoran, mencegah terjadinya serangan jantung, mengobati sakit kepala, cacangan dan sakit mata, menurunkan kolesterol dalam darah serta mengobati diabetes mellitus.

Pengembangan agribisnis lidah buaya memiliki prospek sangat bagus dilihat dari segi keterlibatan masyarakat dan manfaat yang ditimbulkannya, antara lain: (1) Cara pembudidayaan lidah buaya relatif mudah; (2) mendorong tumbuhnya industri pedesaan baik sektor hulu maupun sektor hilir, sehingga dapat memperluas lapangan kerja di pedesaan; (3) penganeka-ragaman produknya sangat beragam dari mulai makanan dan minuman, bahan baku kosmetika, dan bahan baku obat-obatan; (4) nilai tambah produk hilirnya cukup besar; dan (5) permintaan produk olahannya mempunyai pasar yang bagus (Wijayanti, 2017). Selain itu permintaan pasar luar negeri belum mampu terpenuhi oleh petani lidah buaya, seperti Singapura, Malaysia, Taiwan (Purwaningsih, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut dan pengamatan di lapangan, maka perlu upaya pengenalan, pelatihan dan praktek langsung pemanfaatan tanaman Lidah buaya menjadi *nata de aloe* pada masyarakat dan kelompok wanita tani Anyelir sebagai mitra. Hasil wawancara pendahuluan dengan ketua kelompok tani Anyelir, mengatakan bahwa tanaman Lidah buaya banyak sekali tumbuh secara liar tanpa pemeliharaan dan masyarakat pada umumnya tidak punya pengetahuan untuk mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Hal tersebut disebabkan karena kurang informasi tentang inovasi pemanfaatan tanaman lidah buaya tersebut, baik secara tradisional maupun dengan sentuhan teknologi.

Masyarakat Desa Pucak, khususnya Kelompok wanita tani Anyelir memiliki beberapa masalah terkait pemanfaatan tanaman lidah buaya menjadi *nata de aloe*, sebagai produk makanan berserat yang cocok untuk kesehatan. Masalah tersebut adalah:

- a. **Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman Lidah buaya menjadi *nata de aloe*.** Sejauh ini mitra belum pernah memperoleh informasi dan pelatihan tentang pemanfaatan tanaman Lidah buaya menjadi *nata de aloe*, sebagai produk makanan berserat yang bermanfaat untuk kesehatan.
- b. **Keterampilan teknis pemanfaatan tanaman Lidah buaya menjadi *nata de aloe*.** Salah satu aspek yang penting dalam peningkatan sumber daya masyarakat adalah keterampilan teknis. Keterampilan memanfaatkan tanaman yang tumbuh di pekarangan menjadi sesuatu yang berguna bagi kesehatan.
- c. **Pemahaman tentang nilai ekonomi *nata de aloe*.** Hasil akhir suatu keterampilan tentu saja harus memiliki nilai ekonomi, agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat. Hal tersebut belum dipahami dan dimengerti oleh mitra.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka pengabdian melakukan kegiatan ini dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal pembuatan *nata de aloe* dari bahan tanaman *aloe vera* dan pengetahuan tentang kandungan nutrisi *nata de aloe* yang bermanfaat bagi kesehatan.
- b. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal pembuatan *nata de aloe* dari bahan tanaman *aloe vera* dan keterampilan membuat kemasan yang menarik untuk diperdagangkan.
- c. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman *aloe vera* menjadi *nata de aloe*, produk makanan berserat yang berguna bagi kesehatan, menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah mereka.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap penyuluhan, pelatihan/praktek langsung dan pendampingan.

Tahap 1. Penyuluhan

Permasalahan : Masyarakat desa Pucak belum memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman Lidah buaya menjadi *nata de aloe* dan pengetahuan tentang manfaat *nata de aloe* bagi kesehatan tubuh.

Solusi : Memberikan pemahaman dan pengertian tentang pembuatan *nata de aloe* berbahan dasar tanaman Lidah buaya melalui penyuluhan

Tahap II. Pelatihan dan Praktek langsung

Permasalahan : Belum memiliki keterampilan pemanfaatan tanaman Lidah buaya menjadi *nata de aloe* produk makanan berserat yang berguna bagi kesehatan tubuh.

Solusi : Memberikan pelatihan/praktek langsung keterampilan membuat *nata de Aloe*.

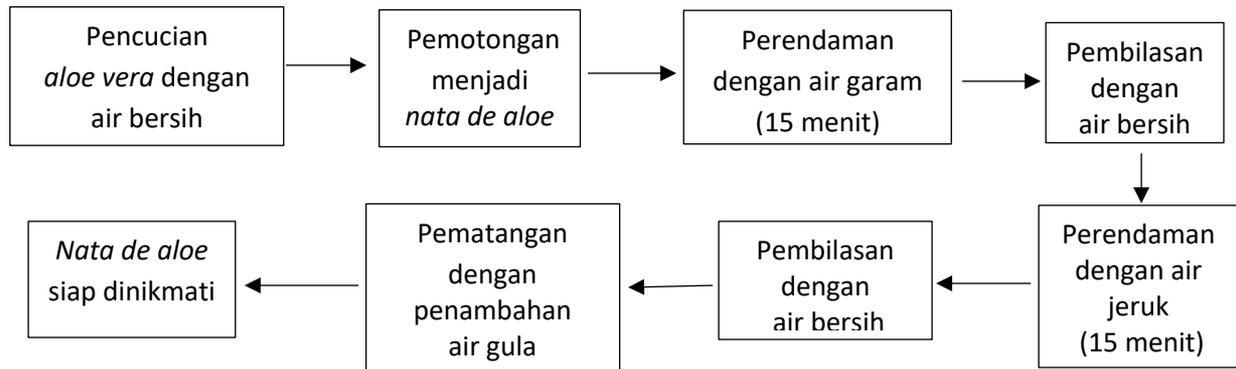
Proses Kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan alat dan bahan:
Bahan yang dibutuhkan :
 1. Aloe Vera (lidah buaya)
 2. Air bersih
 3. Jeruk nipis
 4. Gula pasir
 5. Daun pandan dan Garam

Alat-alat yang dibutuhkan:

1. Pisau
2. Tapisan
3. Sendok
4. Wadah
5. Talenan
6. Panci
7. Kompor

b. Proses Pembuatan *nata de aloe vera* melalui beberap tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan proses pembuatan *nata de aloe*

Tahap III. Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama pembuatan *nata de aloe*, yaitu mulai periode persiapan alat dan bahan, sampai pada tahap pengemasan, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal. Selanjutnya diharapkan semua anggota mitra dapat melakukan secara mandiri dan membagi ilmunya dengan kelompok lainnya.

Pada kegiatan ini partisipasi seluruh anggota mitra diharapkan dalam semua tahap kegiatan, mulai sejak penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, termasuk penyediaan tempat dan waktu pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu 24 september 2022 di Desa Pucak Kabupaten Maros, kegiatan dilakukan di tempat pertemuan/balai desa yang dihadiri oleh ibu-ibu dan remaja putri anggota kelompok tani anyelir.

Pelaksanaan kegiatan dibagi atas beberapa tahapan yaitu: tahap pertama dimulai dengan penyuluhan yaitu memberikan pemahaman kepada peserta tentang kandungan nutrisi dan manfaat tanaman *aloe vera* terhadap kesehatan tubuh sebagaimana yang disajikan pada Gambar 2. Pemahaman tentang pengolahan tanaman *aloe vera* menjadi makanan berserat *nata de aloe*, sebagai salah satu komponen campuran es buah dan pemahaman tentang beberapa manfaat lain yang dapat diperoleh dari tanaman *aloe vera* seperti sebagai bahan dasar kosmetik dan obat-obatan. Target yang diharapkan adalah bahwa dengan penyuluhan ini pengetahuann masyarakat akan bertambah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Ali et al., 2022), bahwa efek Komunikasi yang diterima dari penyampaian materi yaitu efek kognitif berupa bertambahnya pengetahuan dan wawasan. Adanya kegiatan penyuluhan pertanian mampu meningkatkan minat dan sikap para petani dan sikap petani dalam menjalankan aktivitasnya (Saefuddin, 2016).



Gambar 2. Pengabdian memberikan penyuluhan tentang manfaat tanaman *aloe vera*

Masyarakat sangat tertarik dengan materi penyuluhan tersebut, hal ini dibuktikan dengan respon mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagaimana yang disajikan pada Gambar 3, dengan tahapan sebagai berikut: Mereka menganggap bahwa tanaman ini sangat mudah tumbuh, tanpa pemeliharaan yang intensif dan hampir disetiap rumah memiliki tanaman *aloe vera*, namun selama ini mereka tidak memahami bahwa begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh dari tanaman tersebut. (Pangaribuan et al., 2018), menyatakan bahwa setelah materi dan semua penjelasan yang disampaikan oleh penyuluh selesai, pasti ada kegiatan diskusi dan tanya jawab, hal tersebut menandakan bahwa hubungan komunikasi dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat diterima dengan baik.



Gambar 3. Respon Ibu-ibu terhadap materi penyuluhan

Tahap kedua dilakukan praktek langsung pembuatan *nata de aloe* berbahan dasar tanaman *aloe vera* sebagaimana yang disajikan pada Gambar 4, 5 dan 6, dengan tahapan sebagai berikut: (1) tanaman *Aloe vera* dibersihkan dari getahnya dengan mencuci bersih, lalu diamkan beberapa menit, kupas, lalu dipotong dadu, kemudian cuci bersih pada air mengalir sampai tidak berlendir, (2) air dididihkan, lalu siramkan ke *aloe vera* yang sudah bersih, aduk-aduk beberapa menit lalu tiriskan, selanjutnya lumuri dengan garam secukupnya, kemudian diamkan kurang lebih 15 menit, (3) *Aloe vera* dibilas dengan air hangat sampai bersih, lalu diberikan perasan jeruk nipis, diamkan sampai 15 menit (4) selanjutnya *aloe vera* dibersihkan dari rendaman air jeruk nipis, kemudian dimasak sampai mendidih ditambahkan gula dan daun pandan, *nata de aloe* siap disantap. Pada tahap ini masyarakat diberi keterampilan membuat *nata de aloe* dengan memanfaatkan bahan dan alat yang mudah

diperoleh dan tersedia disekitarnya. Proses pembuatannya tidak memerlukan waktu yang lama dan langsung dapat dinikmati saat itu juga.



Gambar 4. Saat ibui-ibu memotong *aloe vera*

Praktek langsung diberikan oleh pengabdian dan dilaksanakan oleh anggota kelompok tani Anyelir, terlihat masyarakat sangat antusias dan menikmati praktek tersebut karena menurut mereka proses pelaksanaannya sebenarnya adalah hal yang rutin dilakukan setiap hari, seperti mengupas, mencuci, memotong-motong, mendidihkan dan menyaring, hal yang merupakan kegiatan rutinitas mereka di dapur, namun pada kesempatan tersebut menggunakan bahan yang berbeda, sehingga pengetahuan dan pengalaman mereka bertambah.



Gambar 5. Saat ibu-ibu menyaring *aloe vera* setelah dicuci bersih



Gambar 6. Saat ibu-ibu melumuri *aloe vera* dengan garam dapur

Tahap ketiga adalah pendampingan dilakukan mulai tahap penyuluhan, praktek langsung sampai akhir kegiatan. Pada akhir kegiatan para peserta diberi kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Ada yang bertanya tentang bahan baku utama, yaitu *aloe vera*, bagaimana membudidayakannya, terkait berapa lama waktu yang diperlukan untuk budidayanya, tentang bibit dan pemeliharaan tanamannya.

Masyarakat Desa Pucak pada umumnya sudah mengenal tanaman lidah buaya, bahkan disetiap pekarangan rumah mereka sudah mengoleksi tanaman ini. Namun pemanfaatannya belum banyak diketahui. Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat secara umum hanya mengetahui manfaat lidah buaya sebagai tanaman penyubur rambut, tidak lebih dari itu. Pemanfaatan lidah buaya menjadi *nata de aloe*, memberikan tambahan pengetahuan pada masyarakat, mereka dapat membuat sendiri dan menikmati hasilnya sebagaimana yang disajikan pada Gambar 7. Harapannya bahwa setelah penyuluhan, praktek langsung maka masyarakat dapat mengaplikasikannya sendiri. Efek afektif berupa perubahan sikap dan pandangan dari para petani, efek konatif berupa tindakan petani dalam mengaplikasikan materi penyuluhan pertanian yang telah didapatkan (Ali et al., 2009).



Gambar 7. *Nata de aloe* hasil praktek yang sudah dicampur dengan bahan minuman lainnya

Beberapa masalah yang menjadi bahan evaluasi pada pengabdian ini yaitu: (1) masyarakat belum memahami budidaya tanaman lidah buaya, (2) masyarakat belum mengerti tentang pengemasan produk *nata de aloe* dan (3) terkait masalah pemasaran jika produk *nata de aloe* sudah diproduksi, (4) keberlanjutan kegiatan seperti ini sangat diharapkan oleh masyarakat. Masalah-masalah tersebut sempat ditanyakan oleh ibu-ibu kelompok tani Anyelir saat praktek berlangsung.

Para pengabdian menjawab pertanyaan masyarakat dengan senang hati satu persatu bahwa:

- (1) Untuk melakukan budidaya tanaman lidah buaya skala rumah tangga, tidak memerlukan biaya yang besar, cukup dengan menyediakan tempat, bibit dan media penanaman. Tempat dapat memanfaatkan pekarangan rumah, sedangkan bibit, cukup dengan memperbanyak tanaman lidah buaya yang sudah ada di rumah masing-masing dan media tanam menggunakan tanah ditambah dengan pupuk organik, pemeliharaan sangat mudah karena tanaman lidah buaya tahan terhadap hama, penyakit dan tahan kekeringan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan budidaya tanaman lidah buaya antara lain sebagai makanan kesehatan dan obat-obatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Chang et al., 2026) bahwa tanaman lidah buaya dapat dijadikan sebagai makanan kesehatan, kosmetik, dan obat-obatan dan dipercaya dapat berfungsi sebagai antitumor, antidiabetes dan pelembab. Juga sesuai dengan pernyataan (Miranda et al., 2009) bahwa daun lidah buaya juga mengandung zat gizi seperti vitamin C, E dan A serta kaya akan serat.
- (2) Untuk pengemasan *nata de aloe*, pengabdian menyarankan menggunakan plastik *zipper stand up*, plastik ini sangat fleksibel dan menarik, selain itu mudah diperoleh di toko-toko plastik dengan berbagai macam ukuran. (Assauri, 2018), menyatakan bahwa kemasan tidak hanya digunakan sebagai pelindung terhadap produk, tetapi juga digunakan untuk dapat menyenangkan dan menarik langganan. Pengemasan didefinisikan sebagai semua aktivitas dalam mendesain dan memproduksi wadah untuk produk sehingga dapat melindungi produk maupun membantu menjual produk (Kotler & Keller, 2011).
- (3) Terkait masalah pemasaran juga tidak terlalu sulit, pengabdian menyarankan untuk memasarkan dan mempromosikan pada warga desa Pucak maupun warga diluar Desa Pucak, dengan harga yang terjangkau dan juga bisa dipasarkan dan dipromosikan melalui group-group media sosial seperti *whatsapp*, yang mana hampir 90% masyarakat menggunakannya. Agustina (2019), menyatakan bahwa memanfaatkan media sosial sebagai sarana *digital marketing* merupakan cara yang cukup efektif. *WhatsApp* menjadi salah satu media sosial paling aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan penetrasi mencapai 83%. Tingginya angka pengguna *WhatsApp* di Indonesia menjadi sinyal positif bagi masyarakat untuk membangun usaha di tengah penerapan kebijakan PSBB akibat pandemi Covid-19. *WhatsApp* merupakan alternatif *platform digital marketing* secara *online* (Zebua et al., 2021).
- (4) Masalah keberlanjutan kegiatan ini, tentu saja sangat penting, namun tetap didukung oleh kesiapan dan kemauan baik oleh masyarakat maupun pihak pengabdian. Keberlanjutan kegiatan ini akan mendukung pengembangan industri rumah tangga. (Sudirman, 2017), menyatakan bahwa pengembangan industri rumahan diharapkan dapat menekan angka kemiskinan dan kekerasan terhadap perempuan karena aktif terlibat dalam pengembangan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan *nata de aloe* sebagai makanan berserat bagi kelompok tani Anyelir Kabupaten Maros terlaksana dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dijadwalkan, adapun kesimpulan sebagai berikut:

- a. Masyarakat memahami dan memiliki pengetahuan dalam hal pembuatan *nata de aloe* dari bahan *aloe vera* dan pengetahuan tentang kandungan nutrisi *nata de aloe* yang bermanfaat bagi kesehatan.

- b. Masyarakat memahami dan memiliki keterampilan dalam hal pembuatan *nata de aloe* dari bahan aloe vera dan keterampilan membuat kemasan yang menarik untuk diperdagangkan.
- c. Masyarakat memiliki keterampilan memanfaatkan tanaman *aloe vera* menjadi *nata de aloe*, produk makanan berserat yang berguna bagi kesehatan, menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah mereka.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diperlukan pendampingan secara rutin dan terjadwal, karena tanpa pendampingan masyarakat kurang serius dan kurang semangat mengikuti kegiatan.
- b. Perlunya fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pucak berjalan dengan lancar dan apa yang menjadi target telah tercapai, oleh karena tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) UMI yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Juga kepada Masyarakat Desa Pucak khususnya kelompok tani Anyelir yang telah berpartisipasi mulai dari persiapan sampai akhir kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustinah, F., & Widayati. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong di Kabupaten Sampang. *DIALEKTIKA Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 5–6. <https://doi.org/DOI: 10.36636/dialektika.v4i2.345>.
- Ali, R. S., & Aryo, F. S. (2020). Proses Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian Program sytem of Rice Intencification (SRI). *Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*, 1(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.19184/jkrn.v1i1.20309>.
- Assauri, S. (2017). *Manajemen Pemasaran*, Vol. 1. Jakarta (ID): Rajawali Pers.
- Chang, X. L., Wang, C., Feng, Y., & Liu, Z. (2006). Effects of Heat Treatment On The Stabilities of Polysaccharides Substances and Barbaloin In Gel Juice From *Aloevera* Miller. *Journal of Food Engineering*, 75(2), 245-251. DOI: 10.1016/j.jfoodeng.2005.04.026.
- Ismiyati., Nugrahani, R. A., & Hendrawati, T. Y. (2018). Diversifikasi Menjadi Produk Selai dan Peningkatan Mutu Juice Aloevera di SIGMA Food Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59-62 <https://doi.org/10.22146/jpkm.29242>.
- Kotler, P., & Keller, K. (2011). *Marketing Management*, 14th ed. London (USA) : Pearson Education
- Pangaribuan, D. H., Soesilo, F. X., & Prasetyo, J. (2018). Pengembangan dan Pemanfaatan Pupuk Organik Ekstrak Tanaman pada Budidaya Pertanian Organik di Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 603–609. DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i1.9674>.
- Purwaningsih, D. (2017). Prospek Dan Peluang Usaha Pengolahan Produk Aloe vera L. [skripsi]. Yogyakarta (ID): Jurdik Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saefudin, N. K. (2016). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Tingkat Kelompok Tani Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. [skripsi]. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Sudirman, H. (2017). FORUM APEC : RI Dorong UMKM Berbasis Pemberdayaan Perempuan. Forum Asia Pacific Economic Cooperation-World Economic Forum (APECWEF). Bisnis Indonesia 3 Oktober 2017. Jakarta.

- Suryani, A., Hambali, E., & Kurniadewi, H. (2016). Kajian Penggunaan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Dan Beepollen Pada Pembuatan Sabun Opaque. [skripsi]. Bogor: Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB.
- Vani, D. P., Sifa, S. S., Rani, N., Shinta, P. S., Yanti, C. (2022). Pengaruh Pemberian Lidah Buaya (*Aloe Vera*) terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan*, 22(1), 84-96. DOI: <http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v22i1.906>
- Wijayanti, I. K. E., Ethika, D., & Widyarini, I. (2017). Prospek Pengembangan Agroindustri Minuman Lidah Buaya Di Kabupaten Purworejo, Jawa. [skripsi]. Purwokerto (ID): Program Studi Sosial Ekonomi/Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman.
- Wistari, M. (2016). Formulasi dan Uji Eektivitas Gel Eksudat Daun Lidah Buaya (*aloe vera l.*) Sebagai Anti Jerawat. [skripsi]. Gorontalo (ID): Jurusan Farmasi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Zebua, Damara, D. N., & Lasmono, T. S. (2021). Platform Digital sebagai Alternatif Bertahan di Era Pandemi Covid-19 bagi Pelaku Usaha Pertanian. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 848–862. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i1.4834.g3752>.